

Bentuk Penyajian Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih dalam Pesta Pernikahan di Kota Padang

Rindena Aulia R¹, Herlinda Mansyur²

¹²Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang
e-mail: auliadena18@gmail.com , lindamansyur@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk penyajian Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih dalam Pesta Pernikahan di Kota Padang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan tari yang sudah dikreasikan oleh Sanggar Seni Sabai Nan Aluih yang berfungsi menyambut tamu dalam acara pesta pernikahan. Dalam bentuk penyajiannya terdiri dari gerak, penari, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik, serta tempat pertunjukan. Gerak tari Galombang ditarikan oleh penari laki-laki antara lain gerak mananti tamu, manyongsong tamu, sambah awal, baayun, dan gerak sambah akhir, dan gerak penari perempuan antara lain gerak mananti tamu, manyongsong tamu, pembuka, baputa, mangapak, dan gerak maimbau. Jumlah penari dalam tari Galombang ini terdiri dari 7 orang, yakni 2 orang penari laki-laki, 4 orang penari perempuan, dan 1 orang pembawa carano. Desain lantai dalam tari ini membentuk dua barisan berbanjar ke belakang. Musik pengiring yang digunakan untuk menarikan Tari Galombang kreasi ini adalah talempong, gandang tambua, gitar bass, dan bansi. Penari perempuan menggunakan kostum dan tata rias yang sesuai dengan adat Minangkabau, yaitu menggunakan baju kuruang, songket, selendang, tanduak duo lenggek atau suntiang dan aksesoris lainnya. Sedangkan pembawa carano sama dengan kostum penari dengan hiasan kepala menggunakan suntiang serta menggunakan properti carano. Semua penari perempuan beserta pembawa carano menggunakan makeup cantik guna menambah keindahan wajah penari. Penari laki-laki dan pemusik juga menyesuaikan kostum yang digunakan oleh penari sehingga terlihat selaras dan indah. Tari Galombang ini dipertunjukkan di altar pesta pernikahan tepatnya di pintu masuk gedung pesta pernikahan.

Kata kunci: *Bentuk, Penyajian, Tari Galombang, Pesta Pernikahan.*

Abstract

This research aims to describe and analyze the presentation of the Galombang Dance at the Sabai Nan Aluih Arts Studio during wedding celebrations in Padang City. This type of research is qualitative with a descriptive analysis method. The research instruments include the researcher themselves, supported by instruments such as writing tools and a camera. The data in this study consists of primary and secondary data. Data collection techniques involve literature study, observation, interviews, and documentation. The steps for analyzing the data include collecting, describing, and concluding the data. The research results indicate that the Galombang Dance from the Sabai Nan Aluih Arts Studio is a dance that has been created to welcome guests at

wedding events. Its presentation consists of movements, dancers, floor patterns, make-up and costumes, props, music, and the performance venue. The movements of the Galombang dance are performed by male dancers, including movements to welcome guests, greet guests, initial greeting, swinging, and final greeting, as well as movements by female dancers, such as waiting for guests, welcoming guests, opening, *baputa*, *mangapak*, and *maimbau* movements. The total number of dancers in this Galombang dance consists of 7 people: 2 male dancers, 4 female dancers, and 1 *carano* bearer. The floor design for this dance forms two rows extending backward. The accompanying music used for the Galombang dance includes *talempong*, *gandang tambua*, bass guitar, and *bansi*. Female dancers wear costumes and make-up that adhere to Minangkabau customs, including *kuruang* clothing, *songket*, shawls, *tanduak duo lenggek* or *suntiang*, and other accessories. The *carano* bearer wears a costume similar to the dancers, adorned with a *suntiang* headpiece and carries the *carano* prop. All female dancers and the *carano* bearer use beautiful makeup to enhance their appearance. Male dancers and musicians also adjust their costumes to match those of the dancers, creating a harmonious and beautiful presentation. The Galombang dance is performed at the wedding altar, specifically at the entrance of the wedding venue.

Keywords : *Form, Presentation, Galombang Dance, Wedding Party.*

PENDAHULUAN

Tari merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan selaras dengan berkembangnya masyarakat itu sendiri. Menurut Indrayuda (2013: 4) tari merupakan bagian dari kesenian yang juga merupakan bagian dari kebudayaan. Kehadiran tari dimulai dari semenjak manusia mengenal kebudayaan dan peradaban. Seni tari menggunakan media tubuh manusia sebagai alat berekspresi. Dalam melakukan gerak tari, tubuh harus mempunyai kompetensi yang lebih dari gerak yang lainnya. Kompetensi ini meliputi kelenturan tubuh, keseimbangan, daya tahan, kecepatan dan ketepatan.

Pengembangan tari dari pola-pola yang sudah ada dan koreografinya masih bertolak dari tari tradisional disebut dengan tari kreasi. Susmiarti (2015:23) Mengatakan bahwa tari kreasi adalah sebuah bentuk karya tari baru yang menggubah tarian lama maupun menciptakan tarian dengan ide baru. Tari Galombang kreasi menurut Nerosti (2013 : 115) sering ditampilkan dalam bentuk yang beragam, sesuai dengan perkembangan zamannya Tari Galombang kreasi pada saat ini banyak ditampilkan oleh penari wanita dan berkembang pesat di seluruh wilayah Minangkabau untuk menyambut tamu.

Tari Galombang merupakan tarian yang menjadi identitas masyarakat Minangkabau. Tarian ini sering ditampilkan sebagai tari pembuka atau penyambutan tamu yang sering dipentaskan pada pesta pernikahan. Tari Galombang pada pesta pernikahan merupakan Tari Galombang yang sudah dikreasikan oleh berbagai sanggar. Tari Galombang kreasi adalah tarian Galombang yang ditata baru oleh para penata tari yang tergabung dalam berbagai sanggar seni pertunjukan di Sumatera Barat salah satunya adalah Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.

Bentuk penyajian tari merupakan konsep sajian tari yang akan digarap, konsep sajian ini dapat digambarkan melalui tipe gerak, kostum dan musik serta cerita yang digarap dalam naskah tari tersebut. Bentuk penyajian bukan menceritakan apa-apa yang dilihat dalam penyajian tari. Seperti biasanya masyarakat sering mengatakan bentuk penyajian dengan menceritakan bentuk luar dari tarian tersebut. Sebenarnya bentuk penyajian adalah konsep penyajian tari. Indrayuda (2013 : 199). Bentuk penyajian merupakan wujud dari beberapa unsur yang digunakan sebagai alat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan. Untuk melihat bagaimana Tari Galombang disajikan di Sanggar Seni

Sabai Nan Aluih di Kota Padang, hal yang perlu diketahui adalah komposisi tari. Berdasarkan pendapat Soedarsono dalam Sucy Zulmaiza (2022), ada cukup banyak elemen komposisi yang harus diketahui, yaitu : Gerak tari, desain lantai atau floor design, desain atas atau air design, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok atau grup koreografi, tema, rias dan kostum, properti tari, pementasan, tata lampu dan penyusunan acara. Sehingga pembahasan lebih lanjut yang akan dipelajari dibatasi oleh peneliti sebagai berikut: Gerak Tari, Penari, Desain Lantai, Desain Musik, Tata Rias dan Kostum, Properti Tari, Tempat Pertunjukan.

Sanggar tari merupakan sebuah wadah untuk menuangkan ekspresi dalam hal seni yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Sanggar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal. Sanggar tari dapat menjadi wadah atau usaha untuk menyelamatkan warisan budaya khususnya tari melalui usaha pembinaan tari tradisi. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih beralamat di Perum PGRI 2, Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang merupakan lembaga pendidikan non formal dalam hal seni. Sanggar ini berdiri sejak 23 Januari 2018 yang dipimpin oleh Juwita. Sanggar ini beranggotakan 20 orang penari dan 15 orang pemusik. Anggota Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah mahasiswa-mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang dan juga pelajar SMP serta SMA yang memiliki minat dalam bidang seni. Koreografer tari yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah anggota sanggar, melalui kombinasi gerak yang dibuat oleh anggota sanggar yakni Eki Pratama yang merupakan alumni mahasiswa prodi Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang (wawancara Baim, 28 Juni 2024)

Di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih terdapat tiga jenis tarian yang sering ditampilkan pada acara pesta pernikahan, yakni Tari Galombang, Tari Piriang Hoyak Badantiang, serta Tari Kreasi Lenggang Sabai yang menggunakan properti kipas dan indang. Tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih dalam pertunjukannya disesuaikan dengan kondisi di lokasi acara. Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih berfungsi untuk menyambut tamu dalam acara pesta pernikahan maupun instansi. Tari Galombang pada pesta pernikahan ditampilkan sebelum anak daro dan marapulai menuju kursi pelaminan yang diiringi oleh musik tradisional Minangkabau seperti talempong, bansi, tasa, dan gandang.

Bentuk penyajian dari Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih ditarikan dengan dua orang pesilat, lima orang penari wanita, dan satu orang pembawa carano. Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih berdurasi 6 menit. Kostum yang digunakan penari laki-laki yaitu baju taluak balango berbahan beludru, galembong, sesamping, dan destar. Sedangkan penari perempuan memakai kostum baju kurung berbahan beludru, songket, selendang, suntiang atau tanduk serta aksesoris lainnya. Kostum pembawa carano menggunakan baju kurung berbahan beludru, songket, selendang, suntiang atau sungayang. Rias yang digunakan tidak menggunakan riasan khusus melainkan rias layaknya pertunjukan tari (wawancara Qory, 28 Juni 2024)

Pola lantai Tari Galombang menggunakan pola lantai garis lurus dengan membentuk barisan dua berbanjar ke belakang. Dalam pertunjukannya di awal tarian, penari laki-laki berada di depan penari perempuan dengan melakukan gerakan silat. Gerak yang dilakukan oleh penari laki-laki berbeda dengan perempuan. Gerak penari laki-laki berbentuk silat, kuat, dan tegas. Sedangkan perempuan menampilkan gerak yang lembut serta energik namun tetap berkesan feminim.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu penelitian yang dilakukan atau diteliti secara langsung kepada narasumber atau objek penelitian dan menghasilkan data. Objek penelitian adalah Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih yang terfokus pada Bentuk Penyajian Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih dalam Pesta Pernikahan di

Kota Padang. Informan dalam penelitian di dapatkan dengan wawancara langsung di tempat objek yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola sanggar, koreografer, penari perempuan dan penari laki-laki. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, alat-alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah data yang didapatkan dalam penelitian ini seperti, peralatan tulis, kamera foto, kamera video, dan dengan keseluruhannya yang sifatnya melengkapi instrument utama. Jenis data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yaitu studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dan informasi dideskripsikan dalam bentuk temuan peneliti. Konsep yang digunakan untuk menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kurao Pagang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Nanggalo, Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Luas kelurahan Kurao Pagang adalah 2,85 Km². Jarak dari kantor kelurahan ke kantor camat adalah 1 km, ke balai kota 2 km dan ke kantor gubernur 6 km. Di Kelurahan Kurao Pagang terdapat sanggar yakni Sanggar Seni Sabai Nan Aluih yang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal. Kesenian di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih menjadi salah satu objek penelitian dengan judul tari "Tari Galombang". Selain Tari Galombang juga terdapat tari lain seperti tari Tari Piriang Hoyak Badantiang, Tari Lenggang Sabai, dan Tari Bersukaria.

Sanggar Seni Sabai Nan Aluih berlokasi di Kelurahan Kurao Pagang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Sanggar ini didirikan oleh Juwita pada tahun 23 Januari 2018. Beliau merupakan merupakan alumni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bung Hatta Padang. Berdirinya sanggar ini diawali dengan ketidaksengajaan. Menurut Desi (wawancara, 25 Agustus 2024), berawal dari pemilik sanggar dalam membantu permintaan pertunjukan tari dari salah satu teman, dan pemilik sanggar meminta bantuan kepada teman-teman Sendratasik. Untuk kelancaran pertunjukan, pemilik sanggar dan anggota yang berasal dari Jurusan Sendratasik melaksanakan latihan rutin dengan menggunakan musik record dan menggarap gerakan-gerakan baru. Kemudian pemilik sanggar mulai membeli perlengkapan untuk penari seperti, baju dan aksesoris penari. Itulah asal mula berdirinya Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.

Menurut Desi (wawancara, 25 Agustus 2024) Jenis-jenis tarian yang ada di sanggar ini beranekaragam, mulai dari Tari Galombang yang diciptakan pada awal berdirinya sanggar yakni pada 23 Januari 2018, kemudian Tari Lenggang Sabai yang diciptakan pada 29 Januari 2018, dan Tari Piriang Hoyak Badantiang diciptakan pada 13 Februari 2018. Tarian-tarian yang ditampilkan pada setiap acara berdasarkan pada permintaan konsumen. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih memiliki sistem organisasi yang memiliki sistem kedaulatan penari inti, dimana setiap kegiatan pimpinan sanggar akan dibantu oleh penari inti.

Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan tarian pembuka yang berfungsi untuk menyambut tamu dalam acara pesta pernikahan maupun instansi. Tari Galombang pada pesta pernikahan ditampilkan sebelum anak daro dan marapulai menuju kursi pelaminan yang diiringi oleh musik tradisional Minangkabau seperti talempong, bansi, tasa, dan gandang. Anak daro dan marapulai didampingi oleh kedua orangtua serta kerabat. Sedangkan pada acara instansi, tamu langsung disambut dengan tari galombang begitu sampai di gedung acara. Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan salah satu kesenian yang dipertunjukan pada saat acara penyambutan tamu serta juga ditampilkan pada pesta perkawinan guna menyambut marapulai dan anak daro. Tari ini merupakan suatu ungkapan yang

disampaikan sebagai bentuk menghormati tamu dan ungkapan perasaan bahagia, selain itu tari ini juga mempunyai manfaat sebagai sarana hiburan bagi masyarakat.

Pada acara resepsi pernikahan, Tari Galombang ditampilkan setelah dilakukannya proses bararak. Dalam bentuk penyajiannya Tari Galombang adalah simbol yang diwujudkan melalui elemen-elemen tari yaitu : gerak, penari, pola lantai, musik, tata rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan. Pada saat pertunjukan tari galombang, posisi penganten berhadapan dengan penari galombang yang terdiri dari 2 orang pesilat, 4 orang penari wanita dan 1 orang pembawa carano. Ketika penyuguhan sekapur sirih 2 orang penari akan mendampingi pembawa carano. Prosesi penyambutan dibuka oleh pembawa acara dengan mengucapkan Dendang pasambahan yang diiringi dengan alunan musik bansi. Setelah pembawa acara membacakan pantun maka pertunjukan Tari Galombang mulai dipertunjukkan dengan diawali dengan bunyi sarunai pelan- pelan ditingkah oleh bunyi talempong dan gendang, 2 orang pesilat mengawali pertunjukan dengan mengembangkan kedua tangan ke samping terus keatas dan mempertemukan kedua telapak tangan di depan dada, gerak-gerak silat. Selanjutnya di belakang 2 orang pesilat terdapat 4 orang penari yang maju ke depan setelah pesilat memberikan hormat dan mundur kebelakang. Penari wanita melakukan gerak yang yang bervariasi dengan serentak menggerakkan kedua tangan membuat garis melengkung di depan badan, kadang menggerakkan tangan ke kanan dengan menyiku namun tetap dalam pola melengkung dan dinamis sehingga berkesan lemah lembut dan dengan ekspresi yang ramah dan senyum sangat serasi dengan gerak yang dipertunjukkan secara profesional.

Durasi Tari Galombang yang ditampilkan lebih kurang 5 menit. Bagi masyarakat Kota Padang yang melaksanakan pesta perkawinan atau baralek dan menggunakan Tari Galombang sebagai prosesi penyambutan adalah suatu kebanggaan dan dapat disaksikan oleh banyak orang. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tari Galombang merupakan simbolis dalam upacara pernikahan karena Tari Galombang bagi masyarakat digunakan dalam prosesi penyambutan penganten yang diungkapkan melalui gerak.

Elemen-elemen bentuk penyajian Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih ada 7 elemen, antara lain 1) gerak, 2) penari, 3) desain lantai, 4) musik, 5) tata rias dan kostum, 6) properti, 7) tempat pertunjukkan.

1) Gerak

Gerak adalah unsur utama dalam sebuah tari, karena gerakan adalah bahasa komunikasi dalam menyampaikan ide atau tema kepada penonton. Tanpa gerak tidak akan tercipta sebuah tarian yang dibentuk menjadi pola gerak tari. Tari Galombang merupakan perwujudan dari ekspresi, pemikiran yang terkandung dalam nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Menurut Juwita (1 Desember 2024) gerak tari Galombang ini tidak memiliki nama khusus. Nama-nama gerak tari untuk gerak silat laki-laki yaitu Gerak Mananti Tamu, Gerak Manyongsong Tamu, Gerak Sambah Awal, Gerak Baayun, dan Gerak Sambah Akhir. Adapun gerak bagi perempuan yaitu Gerak Mananti Tamu, Gerak Manyongsong Tamu, Gerak Pembuka, Gerak Baputa, Gerak Mangapak, dan Gerak Maimbau.

2) Penari

Penari Tari Galombang dibawakan oleh 2 orang pesilat, 4 orang penari perempuan, dan 1 orang pembawa carano. Penari Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih ini umumnya mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang, ada juga dari jenjang SMA. Tari ini disajikan bagi masyarakat yang ingin memeriahkan acara pesta pernikahannya serta pembukaan untuk acara instansi. Sebelum tari ini ditampilkan, anggota sanggar yang sudah dipilih akan dilatih terlebih dahulu agar penampilannya maksimal.

3) Desain Lantai

Pola lantai adalah pola yang dibuat oleh para penari saat melakukan gerak tari agar terlihat menarik. Membentuk pola lantai memungkinkan penari menguasai

panggung. Pola lantai dalam Tari Galombang berbentuk dua baris berbanjar kebelakan. Posisi awal pesilat laki-laki berada di depan penari perempuan dan pembawa carano berada di tengah belakang.

4) Musik

Musik dalam Tari Galombang dimainkan secara eksternal dan merupakan satu kesatuan dan mendukung terhadap penyajian tari galombang. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tari Galombang antara lain talempong, gitar bas, gandang tambua, dan bansi yang dimainkan oleh satu orang pemusik.

5) Tata Rias dan Kostum

Rias yang digunakan oleh penari perempuan atau pun pembawa carano adalah make up korektif sehingga dapat menutupi kekurangan yang ada pada wajah, yang membuat penari dan carano lebih percaya diri untuk tampil anggun dan cantik dalam penampilannya.

Kostum penari perempuan adalah menggunakan baju kurung, tokah, salempang, kain songket, ikat pinggang emas, sendal, suntiang atau Tanduk Lenggek Duo, laca, kain jaring kuning, anting jurai, anting talepon, suntiang limo jari, penutup sanggul, dan bunga untuk hiasan kepala. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih sudah memiliki baju kurung berbahan beludru dengan banyak pilihan warna antara lain, hitam, maron, gold, biru, cream, hijau tua, ungu, dan oranye. Baju yang dipakai pada Tari Galombang adalah baju kurung kreasi. Salah satunya baju berwarna maroon dengan lengan panjang yang terbuat dari kain beludru dan dihiasi dengan benang berwarna emas, dan jahitan bunga pada bagian depan.

Kostum pesilat pada tari galombang adalah baju taluak balango, galembong, destar, dan sesamping serta ikat pinggang. Adapun kostum pemusik tari galombang yaitu baju demang dan destar.

6) Properti

Properti dalam Tari Galombang adalah carano. Carano ini berisikan sirih yang ditutupi dengan dalamak. Dalamak adalah kain penutup carano yang berbahan beludru dengan hiasan benang emas dan kaca.

7) Tempat Pertunjukan

Tari Galombang dipertunjukan di altar pesta pernikahan yang dilaksanakan di Gedung Rohana Kudus sebagai simbol penyambutan rombongan tamu yang akan memasuki ruangan acara.

Pembahasan

Tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan Tari Galombang yang sudah dikreasikan yang sering ditampilkan guna memeriahkan serta menyambut tamu yang datang pada acara pesta pernikahan dan acara instansi. Penari Tari Galombang ini berjumlah 7 orang dengan 2 orang pesilat, 4 penari, dan 1 orang pembawa carano. Penari Tari Galombang di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih ini umumnya mahasiswa Sendratasik Universitas Negeri Padang, ada juga dari jenjang SMA. Sebelum tari ini ditampilkan, anggota sanggar yang sudah dipilih akan dilatih terlebih dahulu agar penampilannya maksimal.

Penampilan tari pada saat pertunjukan tentunya juga menjadi pusat perhatian, dalam Tari Galombang garapan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih menggunakan kostum dan tata rias yang beragam sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Kostum dan tata rias untuk penari perempuan disesuaikan dengan pakaian adat Minangkabau yaitu baju kurung dengan menggunakan kodek atau songket, dengan menggunakan aksesoris. Semua kostum dan tata rias sudah dikreasikan mengikuti perkembangan zaman namun tidak melanggar aturan berpakaian yang benar dan sesuai dengan adat Minangkabau. Begitu juga dengan pesilat atau penari laki-laki memakai kostum yang selaras dengan yang digunakan oleh penari perempuan, tak jauh berbeda dengan penari laki-laki pemusik Sanggar Seni Sabai Nan Aluih juga memakai kostum yang selaras mengikuti apa yang digunakan oleh penari dan pesilat Tari Galombang.

Adapun pola lantai yang digunakan pada garapan ini hanya garis lurus, walaupun nantinya dilakukan perpindahan tempat tapi tetap saja nanti kembali pada pola lantai pertama, untuk arah hadap baik penari perempuan maupun yang laki-laki dominan menghadap ke arah tamu atau depan, meskipun begitu pola lantai pada tari ini tidak bersifat permanen, karena dapat berubah menyesuaikan keadaan lokasi pertunjukan dan jumlah penari. Gerak Tari Galombang pada pesilat terdiri atas 5 ragam gerak yakni gerak mananti tamu, gerak manyongsong tamu, gerak sambah awal, gerak baayun, dan gerak sambah penutup. Kemudian penari perempuan ada 6 ragam gerak yakni gerak mananti tamu, gerak manyongsong tamu, gerak pembuka, gerak baputa, gerak mangapak, dan gerak maimbau. Gerak penari perempuan dilakukan dengan dua kali pengulangan gerak dengan pola gerakan yang sama.

Musik pengiring yang digunakan dalam pertunjukan ini adalah talempong, gandang tambua, gitar bass, dan bansi. Setiap ala musik dimainkan oleh satu orang pemusik. Dalam penyajiannya musik iringan membuat Tari Galombang mampu memberikan dan menampilkan nilai estetika dan keindahan yang pastinya sudah dibawakan dalam proses penyajian Tari Galombang garapan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih. Untuk tempat pertunjukan Tari Galombang dilakukan di kediaman keluarga yang menggunakan adat yang masih menggunakan Tari Galombang dalam proses penyambutan tari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merupakan Tari Galombang yang sudah dikreasikan. Tarian ini sering ditampilkan pada acara pesta pernikahan maupun acara instansi. Tari Galombang Sanggar Seni Sabai Nan Aluih ditarikan oleh 2 orang pesilat, 5 orang penari perempuan, serta 1 orang pembawa carano. Pola lantai tarian ini dua baris berbanjar ke belakang yang mana carano berada di tengah paling belakang. Penari mengenakan kostum dan tata rias yang beragam sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Kostum dan tata rias untuk penari perempuan disesuaikan dengan pakaian adat Minangkabau. Pesilat atau penari laki-laki memakai kostum yang selaras dengan yang digunakan oleh penari perempuan, sama halnya dengan kostum pemusiknya. Gerak Tari Galombang pada pesilat terdiri atas 5 ragam gerak yakni gerak mananti tamu, gerak manyongsong tamu, gerak sambah awal, gerak baayun, dan gerak sambah penutup. Kemudian penari perempuan ada 6 ragam gerak yakni gerak mananti tamu, gerak manyongsong tamu, gerak pembuka, gerak baputa, gerak mangapak, dan gerak maimbau. Musik pengiring yang digunakan dalam pertunjukan ini adalah talempong, gandang tambua, gitar bass, dan bansi. Setiap ala musik dimainkan oleh satu orang pemusik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F. dan S. Lestari. 2019. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(1): 77-80.
- Adnan, Nerosti. 2013. "Tari Galombang di Minangkabau Menuju Industri Pariwisata," *Journal of Urban Society's Art*, 13(2), 110-118.
- Amanda, A. P., & Nerosti, N. (2023). Bentuk Penyajian Tari Galombang Sanggar Umbuik Mudo dalam Pesta Perkawinan di Nagari Sungai Asam, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 93-102.
- Apriyanto, R., & Nerosti, N. (2020). Bentuk Penyajian Tari Cecah Inai Dalam Pesta Perkawinan Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 1-9.
- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. UNP Press Padang
- Kussudiardjo, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Yayasan

- Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nursapia Harahap, M. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing
- Sinta, R.. (2020). Bentuk Penyajian Tari Galombangpada Acara Pesta Perkawinandi Jorong Koto Kociak Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluhkota. *E-Jurnal Sendratasik*, 9(4), 213-221.
- Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak- kanak*. Jakarta. Depdiknas.
- Supriyatun. (2014). *Eksistensi Kesenian Tradisional Shalawatan Samanan Dalam Tradisi Mauludan Di Dusun Jolosutra Desa Srimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta* Universitas Negeri Yogyakarta
- Susmiarti. 2015. "Model Pengembangan Pelestarian Tari Rantak Kudo di Nagari Lumpo". Hasil Penelitian tidak diterbitkan. Padang: FBS Universitas Negeri Padang.
- Zulmaiza, S., & Nerosti, N. (2022). Bentuk Penyajian Tari Puti Bungo Api Sanggar Mandugo Ombak Di Kelurahan Ibh, Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 11(1), 58-66.